

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini, ruang dan dimensi yang dihadirkan dalam dunia seni lukis telah terbuka lebar, juga tanpa batas-batas persoalan media. Dimensi lukisan bisa berangkat dari hal-hal yang paling sederhana hingga merambah ke media-media yang sangat tak biasa. Apalagi kalau berbicara tentang seni lukis di Indonesia, tak terkecuali di Bandung. Banyak perupa muda yang telah mengenal dan bersentuhan dengan berbagai media, di sudut lain masih ada perupa yang terus tertarik dengan perkara teknik, bahan, dan media, bahkan tema-tema yang telah jauh ditinggalkan waktu. Salah satu penulis seni rupa, Djuli Djatiprambudi, mengamati minimnya kiprah seniman perempuan dalam sejarah seni rupa Indonesia secara kuantitatif. Persentasi seniman perempuan hanya sekian persen saja dari seniman laki-laki. Akan tetapi, telah diketahui bahwa kejadian seperti ini tidak hanya terjadi di tanah air. (*Water and Watery Landscape – and Other Narratives*, 2011, hal. 15).

Salah satu seniman perempuan Indonesia Sri Moeljaningsih atau yang lebih dikenal dengan nama Moel Soenarko memang tergolong nama baru di jajaran pelukis perempuan. Kemunculannya sebagai pelukis baru dimulai pada tahun 1998. Kini, Moel Soenarko mulai dikenal oleh publik seni lukis, lantaran karya-karyanya memberikan pesona yang estetik dan bermakna. Seniman yang berasal dari kota Malang ini sudah banyak menyumbangkan ilmunya kepada orang lain. Melalui galerinya sebagai tempat Moel mengajar dan diberi nama Rumah Seni Moel Soenarko yang awal kehadirannya berada di kota Malang, namun kini pindah di Bandung tepatnya di komplek Pondok Hijau Indah. Tidak hanya sebagai tempat Moel mengajar, galerinya terisi penuh oleh karya-karyanya, baik karya seni maupun karya tulis. Pelukis perempuan yang sudah tidak muda lagi umurnya semakin aktif dan memiliki semangat yang membara dalam berkarya seni. Dari menyulam, melukis, cetak grafis, sampai karya tulis seperti puisi-puisinya yang

sudah dibukukan yang diberi judul *Aku Berkarya Maka Aku Ada*, serta buku yang membahas mengenai seni lukis sulam atau *embroidery* yang sedang beliau kerjakan. Sekarang ini beliau fokus pada dunia seni lukis dengan media cat minyak dan sedang mempersiapkan pameran tunggalnya yang keempat. Sebelumnya, Moel Soenarko telah mengadakan pameran tunggal di beberapa kota. Pameran tunggal beliau diantaranya; Moel Soenarko: *Solo Painting Exhibition*; *Aku Dan Dunia: Pameran Tunggal Seni Cetak Grafis*; dan *Water, Watery Landscape – and Other Narratives*. Sedangkan pameran kolaborasi pun pernah beliau ikuti seperti; *Karya Prajurit ke-5 Jakarta*; *JWPJ di LIPPO Cikarang*; *Triennale Seni Grafis Indonesia IV*; *Equality in Art: Painting And Sculpture Exhibition*; dan lain sebagainya. Profil tentang Moel Soenarko dan karyanya pun telah banyak dimuat di koran dan majalah, khususnya wilayah Malang, seperti *Malang Pagi*, *Tabloid Teduh*, *PATROLI*, dan masih banyak lagi.

Ketertarikan Friska Br Ginting, alumni jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI angkatan 2009, terhadap salah satu karya Moel Soenarko yaitu pada seni lukis sulam dan menjadikannya objek penelitian sebagai tugas akhir atau skripsi yang diberi judul *Analisis Lukisan Sulam Karya Moel Soenarko*. Menurutnya, seni lukis dengan teknik sulam yang Moel Soenarko buat masih belum terlalu terkenal di kalangan seni lukis, khususnya di Indonesia. Beberapa lukisannya yang menggambarkan suasana *heritage* di Kota Malang yang dipamerkan pada acara pameran Dewan Kesenian Malang, mampu memberikan kesan hangat pada sosok Djuli Djatiprambudi, penulis dan kurator seni rupa yang berdomisili di Jawa Timur. Menurutnya lukisan karya Moel Soenarko memiliki daya tarik yang cukup kuat dari segi warna dan suasana yang digambarkannya, serta sosok Moel yang tidak hanya sebagai pelukis. Dari ketertarikannya itulah Djuli mewujudkan apresiasinya dalam bentuk buku *Moel Soenarko: Pelukis Realis – Humanis*.

Pengalaman perjalanan dari satu kota ke kota lain memberikan pengalaman yang berharga bagi Moel Soenarko, baik dalam berkarya maupun psikologis. Dalam konteks membuat karya, hal tersebut pun menjadi inspirasi beliau, salah satu tema yang beliau hadirkan dalam lukisannya adalah warisan atau *heritage*. Dari pengalamannya beliau telah melihat banyak benda atau bangunan kuno, tidak

hanya itu, tempat-tempat seperti Banjarmasin, Malang, Jakarta, dan Bandung memiliki keunikan tersendiri yang dapat Moel hadirkan melalui filosofi lukisannya. Salah satu alasannya adalah suatu kebanggaan bahwa terbangunnya gedung atau bangunan pada era tersebut dan kemudian memiliki nilai sejarah, gedung tersebut masih tetap berdiri sampai sekarang, tetap diminati orang, dan tidak berkurang keindahannya. Seperti saksi bisu bagi perkembangan sejarah di kota itu, identitas kota tersebut, dan dapat menunjukkan ciri zaman ketika gedung itu dibangun. Menurutnya, sangat disayangkan jika gedung atau bangunan tersebut tidak diabadikan. Berbicara tentang warisan atau *heritage* sangat erat kaitannya dengan waktu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moel Soenarko “sesuatu yang bermakna dan jangan dilepas menjadi sesuatu yang kosong tak berguna dengan tidak melakukan apa-apa. Waktu adalah jalan sejarah dan hikmah kehidupan. Berkarya dan terus berkarya adalah hitungan menuju akhir yang indah” (*Water and Watery Landscape – and Other Narratives*, 2011, hal. 5). Sosok yang selalu ingin terus belajar dan berkarya, mencoba hal-hal baru dalam hidupnya menjadi semangat untuk terus maju dan mengembangkan dirinya, khususnya dalam dunia seni. Begitu pula dalam menghasilkan sebuah ide atau gagasan dalam pembuatan karya seni, seorang seniman pasti mengalami proses dalam pembuatan karyanya, salah satu prosesnya adalah menjadi kreatif. Menjadi kreatif membantu kita untuk menghasilkan karya seni. Dimulai dari memikirkan sebuah konsep atau mencari ide, stimulasi, dan kontemplasi. Banyak hal yang bisa menstimulus agar sisi kreatif dapat muncul, seperti kebiasaan, pola pemikiran, ciri khas, karakteristik, dan pola tindakan atau kelakuan. Tidak hanya itu, dari sistem terfikir, sistem gagasan, dan sistem pengetahuan serta pengalaman juga mendukung itu semua.

Dalam dunia seni lukis yang Moel Soenarko tekuni, tentunya bukan tanpa tujuan. Beliau ingin menyuarakan visi dan misinya melalui karya lukisnya, yang tentunya mempertimbangkan estetika, artistika, dan filosofi. Filosofi kuat yang berhubungan dengan dirinya maupun kenangan-kenangan dalam kehidupannya. Baginya, lukisan tanpa filosofi bagaikan gambar kosong tanpa makna. Filosofi yang terkandung dalam lukisannya pun sangat menarik dan menyentuh. Karya-karya Moel Soenarko memang membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk

memahami isi dan konteksnya dalam praktik dan wacana seni rupa sekarang. Maka dari itu, komunikasi diperlukan, komunikasi antar manusia melalui penafsiran atas sebuah karya. Lukisan juga sebuah bahasa, yang merepresentasikan tuturan pengalaman dan pendalaman,

Oleh karena banyaknya apresiator yang tertarik dengan karya-karya Moel Soenarko, maka penulis pun tertarik untuk memperkaya dan memperluas pembahasan serta melakukan pengkajian lebih dalam terhadap salah satu jenis karya seni beliau yakni seni lukis yang bertema *heritage*. **Analisis Estetik Karya Seni Lukis Moel Soenarko yang Bertema *Heritage*.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk lebih mempermudah kajian pembahasan hasil penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah diuraikan dalam pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana ide kreatif Moel Soenarko dalam berkarya lukis dengan tema *heritage*?
2. Bagaimana visual estetik karya lukisan Moel Soenarko yang bertema *heritage*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan sebagaimana dalam pembatasan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan mengenai hal-hal berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan ide kreatif Moel Soenarko dalam berkarya lukis dengan tema *heritage*.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan visual estetik karya lukisan Moel Soenarko yang bertema *heritage*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun, diantaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Meningkatkan rasa apresiasi terhadap karya seni lukis dan seniman wanita Indonesia.
 - b. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam mengkaji karya lukis Moel Soenarko yang bertema *heritage*.
 - c. Menambah referensi seniman wanita Indonesia.
2. Bagi Seniman
 - a. Motivasi untuk terus menciptakan dan mengembangkan ide berkarya seni lukis.
 - b. Meningkatkan kreativitas dan produktivitas dalam berkarya seni.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada berbagai pihak tentang kajian estetika karya lukis Moel Soenarko yang bertema *heritage*.

4. Bagi Masyarakat Umum

Memberi pemahaman, pengetahuan, dan wawasan kepada masyarakat umum tentang kajian estetika karya lukis Moel Soenarko yang bertema *heritage*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan pada setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab

dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh. Disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi yang membahas seni lukis Moel Soenarko yang bertema *heritage*.

BAB II. Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai konsep/teori yang berkaitan dengan “Analisis Estetik Karya Seni Lukis Moel Soenarko Yang Bertema *Heritage*” dan kerangka umum pemikiran.

BAB III. Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur yang ditempuh penulis ketika melakukan penelitian mengenai karya seni lukis Moel Soenarko yang bertema *heritage* secara rinci guna mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis yang dijalankan.

BAB IV. Temuan Dan Pembahasan

Berisi pemaparan data kualitatif mengenai bagaimana ide kreatif Moel Soenarko dalam berkarya lukis dengan tema *heritage* dan bagaimana visual estetik karya lukisan Moel Soenarko yang bertema *heritage*. Laporan hasil penelitian yang diperoleh dengan ringkasan singkat, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian, serta berisi pembahasan data hasil penelitian studi deskriptif yang menyangkut perkembangan objek yang diteliti maupun evaluasi perkembangan data dan/atau sistem nilai.

BAB V. Simpulan Dan Saran

Berisi penyajian tentang penafsiran dan hasil analisis penelitian baik secara visual wujud karya ataupun dari sumber data yang ada. Cara penulisan diuraikan dalam bentuk pernyataan secara ringkas dan padat, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Berisi saran juga yang ditujukan untuk pembaca, jurusan pendidikan seni rupa, peneliti lainnya, dan karya lukis Moel Soenarko yang bertema *heritage*.